BAB IV

ANALISIS DATA TENTANG KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA AKTIVIS

A. Temuan Data

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian. Hasil penelitian ini adalah data yang kemudian dianalisis dengan teknik dan metode yang telah ditentukan. Pada bab ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap untuk menelaah data yang diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan proses pengumpulan data dilapangan.

Manusia memiliki kesibukannya masing masing, mulai dari para pekerja bangunan, gojek, tukang tambal ban, *debtkolektor* para guru dan lain sebagainya. Mereka memiliki cara yang berbeda untuk meluangkan waktu sejenak untuk melepas penat setelah lelah bekerja. Seperti istirahat dengan rebahan, makan siang bahkan ada yang meluangkan waktunya sebentar untuk ngopi.

Saat ini warung kopi tengah menjadi tujuan yang banyak diminati banyak orang untuk hanya sekedar melepas penat dan refreshing. Selain dari konsep warung kopi atau warkop yang memang untuk tempat bersantai, kini warkop hadir dengan berbagai tawaran pelayanan yang lebih. Berbeda dengan konsep warung kopi yang dari zaman nenek moyang hanya sekadar penjual keliling yang menjual minuman kopi, namun seiring berjalannya zaman, perubahan demi perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan laju teknologi yang semakin canggih dan pesat kini warung kopi juga mengalami kemajuan yang sangat signifikan.

Kemajuan yang signifikan ini demi mengiringi laju zaman teknologi yang pesat membuat para penjual kopi harus lebih kreatif dalam mendesain warkop agar selalu menjadi tempat yang nyaman untuk para pelanggan. Seperti saat ini sudah hampir semua penjual kopi memiliki tempat yang ruangnya didesain senyaman mungkin seperti ruangan yang lebih luas dengan banyak meja dan kursi. Selain itu fasilitas lain yang sangat digemari adalah *wifi*, hampir 90% saat ini semua warung kopi memasang jaringan *wifi*, bagi mereka yang gemar akses internet, kemudian banyak warung kopi yang di desain seperti café, desain interior dan menu yang menyerupai café ini berhasil menarik pelanggan untuk mampir ngopi.

Saat ini tidak hanya kaum laki-laki saja yang sering bermain di warkop, namun semua kalangan bisa mampir di warkop, mulai dari laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja laki dan perempuan, orang tua pun banyak yang mampir di warkop. Bahkan mahasiswa kini menjadi salah satu pelanggan terbanyak.

Banyak alasan mengapa mereka ke warkop, ada yang ke warkop untuk sekedar menyeruput kopi, ada yang ke warkop hanya untuk *wifi* an saja, ada yang ke warkop untuk mengerjakan tugas sambil ngopi, ada yang ke warkop untuk kumpul-kumpul dan sebagainya.

Saat ini banyak warung kopi yang mulai dibuka, karena mereka melihat peluang ekonomi yang menjanjikan dengan warkop. Berlomba dengan bersaing fasilitas dan kualitas demi menarik pelanggan. Sehingga hal ini menjadi kesempatan bagi para mahasiswa dan masyarakat yang ingin menghabiskan waktu istirahat atau refreshing di warung kopi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian atau kerja lapangan sebagaimana yang ditulis dalam penyajian data, ada beberapa temuan yang dapat disajikan dalam analisis data ini, yakni sebagai berikut:

1. **Komunikasi Bebas Lebih Efisien Dalam Menemukan Solusi dalam Organisasi Penyelesaian Konflik**

   Dalam berkomunikasi secara teori memiliki rumus yang global. Komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki tujuan yang sama yakni penyampaian pesan. Namun dalam prakteknya manusia memiliki tingkatan bahasa yang berbeda dalam penyampaian pesan. Hal ini dikarenakan budaya yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat di berbagai daerah. Seperti bentuk komunikasi secara horizontal dan vertikal.

   Komunikasi secara horizontal sama halnya komunikasi yang terjalin antar teman, antar pegawai, yangmana dalam komunikasi ini bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari hari, lebih cenderung bersifat santai. Berbeda dengan komunikasi secara vertikal, komunikasi vertikal ini dibedakan dengan kelas sosial yang berlaku, seperti komunikasi bos atau atasan dengan pegawainya atau bawahannya, guru dengan murid, ketua dengan anggota. Sehingga komunikasi yang terjalin cenderung lebih resmi dan sopan.

   Begitu pula dengan yang terjadi dalam suatu organisasi. Ketika ketua, wakil, sekretaris bendahara dan anggota berumpul untuk megadakan rapat atau pertemuan terkait pemecahan maslah atau *problem solving*. Maka sudah dapat ditebak dan semua individu sudah langsung mengetahui komunikasi apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan terjalin selama pertemuan berlangsug. Interaksi yang terjalin bersifat resmi dengan diksi yang hampir sesuai dengan EYD.

Namun dalam pencarian data yang peneliti lakukan dengan beberapa organisasi konsep diatas jarang sekali berlaku dalam kegiatan mereka. Mereka mengaku merasa tidak nyaman dengan pola komunikasi yang kaku. Mereka lebih menyukai komunikasi yang sifatnya bebas, dalam artian komunikasi yang tidak memandang vertikal atau horizontal, namuun tetap pada etika. Mereka menganggap komunikasi yang kaku dapat mematikan kreatifitas komunikasi dalam penyampaian pendapat. Hal inilah yang dihindari oleh kebanyakan organisasi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ketika komunikasi yang sifatnya resmi terjalin hanya akan memicu emosi ketika tidak mendapatkan jalan keluar. Namun berbeda dengan pola komunikasi yang bebas dalam suatu pertemuan, setiap orang dapat lebih bebas mengutarakan pendapat. Namun selain komunikasi bebas yang terjalin, suasana tempat yang digunakan menjadi faktor lain yang menentukan kenyamanan sesorang. Meski dengan komunikasi yang bebas, tapi apabila dilakukan dalam suatu ruang yang hampa juga mempengaruhi psikologis individu. Sehingga mereka lebih memilih tempat yang benar-bennar santai dan mudah ditemui yakni di warung kopi. Ia menjelaskan bahwa komunikasi di warung kopi sangat mengalir dan membuat suasana pertemuan menjadi sangat terbuka.

Dalam segi psikologi komunikasi juga diterangkan apabila sesorang akan bersikap natural atau bersikap terbuka apabila ia merasakan kenyamanan. Begitu pula dengan bentuk komunikasi yang terjalin, sesorang akan berbicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semau yang diinginkan ketika merasa adanya kenyamanan. Sehingga bisa mengekspresikan segala hal dengan komunikasi sesuai dengan kesenangannya tanpa ada rasa tertekan.

2. Warung Kopi Sebagai Ruang Kuliah Ketiga Setelah Bangku Kelas dan Perpustakaan

Pada umumnya tempat belajar resmi yakni dibangku sekolah dan perpustakaan dimana terdapat banyak buku yang dapat dibaca sebagai referensi ilmu pengetahuan yang ada. Namun selain dua tempat tersebut warung kopi merupakan tempat dimana para mahasiswa mendapatkan wawasan lain yang tidak mereka jumpai di kelas maupun di perpustakaan.

Sebenarnya ruang untuk belajar tidak hanya terpaku pada sekolah atau perpustakaan saja, namun di sembarang tempat atau di seluruh isi dunia ini merupakan labolatorium ilmiah yang mana setiap orang dapat mempelajari berbagai hal didalamnya. Sekolah hanya merupakan lembaga resmi pendidikan yang bertujuan untuk belajar mengajar, sedangkan perpus merupakan sarana prasarana yang disiapkan lembaga untuk mempermudah murid untuk mendapatkan literatur.

Namun pada hakikatnya belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah dan perpustakaan saja, tapi banyak cara untuk seseorang bisa mendapatkan ilmu. Seperti yang pernah dialami oleh tukang becak yang mendapatkan undian sejumlah uang jutaan rupiah dengan mengirimkan jawaban kuis yang saat itu diterbitkan di koran. Menjadi pertanyaan besar ketika tukang becak tersebut memenangkan kuis tersebut, bagaimana ia mengetahui jawaban tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika ditanya oleh tim redaksi tukang becak tersebut menjawab bahwa ia tahu jawaban tersebut dari Koran yang pernah ia baca setiap harinya. Salah satu rahasia dibalik itu adalah tukang becak tersebut setiap hari rutin membaca koran ketika sedang menunggu penumpang.

Dari kejadian tersebut dapat diketahui bahwa tidak hanya orang yang mengikuti lembaga pendidikan yang bisa belajar. Begitu juga dengan para aktivis kampus yang sudah menyadari bahwa ruang belajar ada dimana mana.

Cara belajar sesorang berbeda beda, ada tiga macam cara belajar seorang yakni yang visual, audio, dan kinestik. Visual menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Audio mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Sedangkan kinestik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Begitu juga dengan para aktivis yang sering nongkong di warung kopi, menjadikan warung kopi sebagai sarana belajar mengajar, karena mereka bisa *sharing* wacana isu, berita yang sedang menjadi permasalahan sosial dan mengikuti informasi sekitar sehingga membuat mereka mendapatkan banyak pembelajaran.

3. Saling Memahami Karakter Berupa Kelebihan dan Kekurangan Satu Sama Lain sebagai Salah Satu Bentuk Psikologi Komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebiasaan mahasiswa yang nongkrong di warkop ini menimbulkan dampak positif lainnya, ketika di warung kopi mereka membicarakan segala hal. Dari mulai pembiraan yang serius ssampai pada pembicaraan ringan hanya sekedar mengisi kekosongan. Hal inilah yang menjadikan setiap individu dapat mengetahui dan memahami karakter dari individu lain yang ikut berkomunikasi. Mereka berkomunikasi sesuai dengan kesenangan masing-masing dan pengalamannya. Hal itu wajar karena timbul dari dirinya sendri tanpa ada paksaan dari luar dirinya. Ketika seseorang merasa nyaman dalam komunikasi, maka secara spontan ia akan ikut berkomunikasi secara mengalir mengikuti arah pembicaraan.

Dalam teori psikologi komunikasi, komunikan dan komunikator saling memberikan pemahaman dengan cara yang berbeda sesuai dengan rasa atau pengalaman yang mereka dapatkan. Mereka dapat mengetahui apa yang disuka dan yang tidak disuka dari proses komunikasi yang mereka lakukan. Setiap orang menjadi terbuka dengan satu sama lain.

Hal ini juga berlaku pada peningkatan emosional dalam organisasi. Menurut keterangan dari Faris dan Rofiqi warung kopi merupaan wadah dalam proses perekatan emosional anggota dalam organisasi. Ketika di warung kopi mereka saling mnceritakan masalah masing-masing, dan teman lainnya mendengarkan dan memberikan feedback secara langsung, sehingga komunikasi yang terjalin menjadi efektif.

Setelah merasa nyaman untuk yang pertama, maka tidak ada keraguan untuk mengulanginya. Inilah yang menjadikan komunikasi antar anggota terjaga dengan hanya nongkrong di warung kopi. Mereka menjadi saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami karakter masing masing dan mampu megendalikan sikap dan ego tiap individu dalam berkomunikasi.

Hal positif lainnya yang bisa dilakukan di warung kopi adalah sebagai wadah konseling. Hal ini dimaksudkan banyak mahasiswa yang sedang mengalami bosan atau banyak masalah mereka pergi ke warung kopi. Menurut mereka ketika ke warung kopi dan bertemu banyak teman disana mereka bisa melupakan masalah yang sedang mereka hadapi. Bahkan mereka juga biasanya meluapkan masalah kepada orang yang mereka percaya dan menemukan solusi atau problem solving dari masalahnya. Seperti yang di ceritakan oleh Faris bahwasannya anggotanya sering meluapkan isi hatinya apabila mereka sedang menghadapi masalah dengan anggota maupun masalah pribadinya, karena mereka merasa nyaman dan segala apa yang mereka komunikasikan tidak ada yang ikut campur, serasa bisa berkata apa saja ketika di warung kopi. Lantas karena hal itulah Faris dan anggotanya sangat sering sekali ngopi, bahkan setiap membahas agenda mereka mengadaknnya di warung kopi.

Mereka menilai komunikasi yang terjalin di warung kopi menjadi sangat effektif karena mereka berkomunikasi secara langsung dan mendapatkan *feedback* secara langsung juga, sehingga mudah bagi mereka untuk menyamakan persepsi dari pesan yang disampaikan.

Selama mencari data penelitian, dan mengamati orang-orang yang di warung kopi, mereka hampir mengenali satu sama lain dan terlihat akrab, padahal mereka dari latar belakang yang berbeda, bahkan Rofiqi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menceritakan bahwasannya mereka menjadi akrab karena sering terjalin komunikasi di warkop tersebut, sehingga terjalinlah hubungan pertemanan.

4. Membangun Komunikasi Intrapersonal Di Warung Kopi

Yang dimaksud dengan pengembangan komunikasi intrapersonal di warung kopi ini adalah ketika di warung kopi bagi mereka yang sedang bingung atau yang sedang memikirkan suatu hal, ketika mereka duduk di warung kopi sambil menikmati seruputan kopi atau minuman lainnya, dengan kenyaman sendiri akan timbul rasa tenang, rileks dan nyaman, ketika seorang sedang merasakan ketiga sensasi tersebut maka ia akan mulai berkompromi dengan dirinya sendiri. Ia mulai berkomunikasi dengan dirinya menggunakan memori yang telah ia alami. Ia mulai memunculkan pertanyaan pertanyaan didalam otaknya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan yang muncul.

Tidak semua orang yang di warung kopi bersifat terbuka atau tipe orang ekstrovet, biasanya ada juga orang yang tertutup atau introvert, dalam artian ia tidak mudah bergaul dan mengeluarkan apa yang sedang ia pikirkan. Dalam hal ini bagi mereka yang bersifat introvert ia melakukan segala hal sendiri dan jarang bergerombol berkomunikasi dengan yang lainnya.

Warkop bisa dikatakan sebagai ruang kreasi kedua setelah kampus, karena banyak ide yang timbul ketika mereka sedang bersantai sambil sharing satu sama lain. Hal ini seperti yan dijelaskan oleh Rofiqi, inspirasi tersebut muncul dari adanya komunikasi aktif yang membicarakan terkait isu terbaru atau permasalahan yang terjadi disekitar, sehingga mereka memiliki wawasan dan dapat menilai apa saja kesempatan yang muncul dengan keadaan social,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi ataupun politik yang saat ini sedang terjadi. Memacu mahasiswa untuk lebih produktif sebagai agen perubahan. Berbeda ketika hanya duduk manis di kamar atau hanya melihat film korea yang digemari remaja saat ini. Tidak akan muncul komunikasi yang efektif dan bermanfaat apabila tidak saling bertukar pikiran. Inilah yang menjadikan banyak sekali mahasiswa yang kerjaanya hampir setiap malam nongkrong di warkop.

5. Memaknai Gangguan Sebagai Hiburan Dalam Proses

Gangguan atau *noise* adalah salah satu unsur dalamm ilmu komunikasi dimana akan mengganggu jalannya pesan dari komunikator dan komunikan sehingga bisa saja pesan tidak tersampaikan atau adanya kesalah pahaman saat menerima pesan. Proses komunikasi yang seperti ini tidak mencerminkan komunikasi efektif.

Gambaran diatas sama seperti yang terjadi di warung kopi. Karena di warung kopi banyak sekali gangguan-gangguan yang akan menghambat proses komunikasi misalnya jumlah orang yang ngopi di warung kopi. Mereka akan saling berkomunikasi satu sama lain sehingga menimbulkan banyak suara mulai dari suara dengan volume yang kecil sampai dengan suara dengan volume yang besar ,selain itu gangguan lainnya seperti suara musik dari *sound* warung kopi dan yang tak kalah mengganggu lainya adalah suara lalu lalang kendaraan bermotor, beberapa gangguan tersebut dapat mengakibatkan penyampaian pesan kurang maksimal bisa saja komunikan tidak dapat menyerap pesan yang disampaikan secara utuh karena terhalang *noise*. Belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi gangguan lain berupa fasilitas *wifi* karena komunikan akan sibuk dengan *gadged* atau laptop masing-masing.

Namun menurut beberapa narasumber yang telah diwawancarai mereka mengaku gangguan tersebut malah menjadi hiburan. Alasannya dengan gangguan di atas dapat memberikan ruang bagi mereka (anggotanya) untuk melepas penat. Karena yang di namakan gangguan tidak serta merta menjadi gangguan bagi yang lainnya. Ketika mereka kumpul dalam keadaan hening meskipun diwarung kopi maka itu akan mengubah situasi menjadi pasif dan tegang. Meski ada beberpa gangguan seperti keramaian akan berpotensi menghambat selama proses penyampaian pesan itu menjadikan suasana menjadi lebih cair, mereka tidak merasa tegang. Untuk mmenyikapinya mereka memiliki cara lain agar komunikasi tetap berjalan meski dalam keadaan yang ramai, seperti lebih mengeraskan suara dan menyakan kembali kepada komunikan terkait apa yang telah disampaikan. Para komunikan atau anggota yang ikut dalam perkumpulan tersebutt juga tidak sungkan untuk menanyakan kembali ketika ada hal yang kurang dimengerti. Suasana tersebut bisa muncul karena kondisi forum yang hangat dan cair, sehingga memberikan kenyamanan dan tidak merasa ada tekanan ketika ingin menyampaikan pesan.

Keadaan inilah yang dicari sebagian banyak mahasiswa yang tergabung dalam organisasi, untuk menciptakan suasana yang tidak membuat anggotanya merasa bosan ketika diadakan perkumpulan. Banyak selingan yang bisa mengisi kebosanan mereka sehingga betah dan dapat dengan maksimal diserap dan dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Faris beberapa gangguan dapat menjadi inspirasi kelompoknya saat diadakan diskusi. Menurutnya gangguan yang terjadi bisa dijadikan inspirasi lain asalkan bagaimana kita melihat dengan sudut pandang yang berbeda. Ketika otak sudah lelah atau tegang ketika kita sedang memikirkan suatu hal, maka gangguan lain yang sifatnya tidak formal itu menjadi hiburan bagi diri sendiri dan tidak membuat konsentrasi menjadi rusak karena penat.

B. Konfirmasi dengan Teori

Hasil dari penelitian ini dicari referensinya dengan teori-teori yang sudah ada dan berlaku dalam ilmu pengetahuan. Sebagai langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi ini adalah konfirmasi atau perbandingan antara temuan dengan teori yang sudah ada relevansinya atau kesesuaian dengan temuan tersebut. Maka peneliti mencocokkan hasil temuan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu, teori Komunikasi antar pribadi.

Dalam teori komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal dijelaskan bahwasannya komunikasi interpersonal terjadi antara dua orang atau lebih dimana penyampaian pesan terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling cocok untuk menyikapi apabila terdapat masalah atau problem. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal lebih memudahkan dalam proses prolem solving atau bisa dikatakan untuk mencari solusi dan menyelesaika masalah dengan komunikasi satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa mahasiswa yang mengikuti UKM sering kali mengadakan komunikasi interpersonal dengan harapan mereka bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi, komunikasi dalam bentuk diskusi, sharing permasalahan dan berupa komunikasi yang sifatnya pribadi. Para aktivis kampus lebih memilih menggunakan komunikasi interpersonal karena dampaknya lebih efektif.

1. Model Komunikasi Dalam Penyelesaian Konflik

Dalam teori komunkasi efektif dijelaskan bahwasannya komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.Untuk melihat tanda adanya komunikasi yang efektif maka perlu untuk berkomunikasi secara langsung.

Menurut Deddy Mulyana bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Ini sesuai dengan data di lapangan selama penelitian dan wawancara mendalam terhadap beberapa informan tampak dengan jelas bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh mereka selama berada di warung kopi baik itu dengan sesama teman, antara ketua dan anggota, sesama anggota, antar pengurus dan senior serta dengan masyarakat sekitar yang cangkruk di warung kopi.

Mereka melakukan komunikasi interpersonal untuk memecahkan persoalan yang menjadi halangan. Terkadang mereka mendapatkan solusi dari aktivis organisasi lain yang kala itu menjadi komunikan pasif di warung kopi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain itu ketika sedang berinteraksi dengan masyarakat mereka mendapatkan ide lain yang bermanfaat untuk organisasi.

Dalam perspektif Teori Komunikasi Antar Pribadi, menurut Devito agar pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan (lawan bicara), maka efektivitas komunikasi antar pribadi dapat dinilai dalam lima kualitas umum yang dipertimbangkan, yakni keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).

Dalam teori FIRO dijelaskan bahwa salah satu kebutuhan dasar ketika berkomunikasi dengan beberapa orang yakni keikutsertaan atau *inclusion*. Dalam teori ini dikatakan Kebutuhan inklusi berorientasi pada keinginan untuk pengakuan sebagai seseorang yang berkemampuan dalam suatu kondisi. Pada dimensi ini ada kecenderungan orang untuk ingin dijadikan "sandaran" untuk berkonsultasi, bertanya dan dimintai pendapat dan sarannya.

Teori diatas sesuai dengan data lapangan seperti yang telah dijelaskan oleh Faris saat wawancara, ia menjelaskan bahwa ketika di warung kopi mereka bisa ikut serta antar satu sama lain, mereka juga saling menceritakan permasalahannya. Jualita juga menjelaskan bahwa ketika di warung kopi mereka saling mendengarkan satu sama lain yang menjadikan timbul rasa kasih sayang yang kemudian mereka saling bertukar pikiran untuk mencari solusi yang cocok untuk masalah tersebut. Ketika sudah ditemukan satu solusi yang dikira sangat solutif maka mereka saling mendukung (supportiveness), untuk menjalankan solusi atau problem solving dari kesepakatan yang telah dipilih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Warung Kopi Sebagai Ruang Publik

Alo liliweri menyebutkan bahwa fungsi komunikasi antar pribadi terdiri atas fungsi social dan fungsi pengambilan keputusan. Dalam fungsi pengambilan keputusan dijelaskan bahwa manusia berkomunikasi untuk membagi informasi. Dengan demikian sudah sangat jelas sekali bahwa informasi bisa berupa banyak hal seperti berita yang menjadi headline, isu isu terkini, informasi yang bersifat pribadi, dll. Setiap kali mahasiswa maupun masyarakat yang nongkrong di warung kopi selalu terjadi komunikasi interpersonal dengan segala hal yang dikomunikasikan, seperti yang dijelaskan dari beberapa narasumber setelah diwawancarai, selama di warung kopi banyak hal yang dibahas, "mulai dari yang gak penting jadi penting, yang penting jadi gak penting, kayak curhat tentang keluarga, cerita perselisihan dengan anggota lainnya, masalah keuangan di rektorat," selain itu ada yang mengatakan bahwa mereka sering ketika di warung kopi yang dibicarakan terkait isu politik yang saat ini tengah menjadi sorotan public, diskusi terkait kajian ilmiah seperti filsafat, keagamaan social dan kenegaraan, bahkan hanya sekedar membcarakan seputar sepak bola, namun selama sekali duduk di kursi yang sama sudah lebih dari 5 topik yang sudah dibahas.

Inilah mengapa dikatakan bahwa fungsi komunikasi untuk menyampaikan informasi. Dalam proses komunikasi interpersonal menurut Deddy Mulyana bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam hal ini ketika komunikasi yang terjadi secara *face to face* maka feedback yang dihasilkan akan disampaikan secara langsung pula, sehingga terjadi kesinambungan secara terus menerus, hal ini dapat berdampak positif bagi kedua pihak baik komunikator dan komunikan karena pesan yang disampaikan diterima dengan baik dan komunikator dapat menilai sebarapa efektif pesan yang telah disampaikan.

Selain informasi yang didapat dari proses komunikasi, fasiltas yang disediakan oleh warung kopi juga bisa membantu individu mendapatkan informasi dari televisi, radio dan koran yang sudah berlangganan setiap harinya. Media tersebut juga menyampaikan informasi matang dari seluruh Indonesia

3. Penerapan Psikologi Komunikasi

Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek.

Hal semacam ini dialami oleh setiap orang, dalam satu ruang warung kopi, mustahil apabila tidak terjadi komunikasi satu sama lain, entah itu hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekedar sapaan biasa yang berlanjut menjadi obrolan dan kemudian terjadi pertukaran pesan.

Dalam kajian komunikasi yang Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam diantaranya:

a. membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

   Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain.

b. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

   Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.

c. Memberikan bantuan (konseling)

   Yang dimaksudkan point ini yakni para konselor atau psikiater mereka selalu menggunakan komunkasi interpersonal dalam menangani kliennya untuk memberikan arahan dll. Hal ini serupa dengan yang iasanya terjadi dalam kegiatan para aktivis organisasi. Mereka juga melakukan terapis yag berbentuk komunikasi interpersonal di warung kopi, karena dengan demikian mereka dapat memahami dan mengerti perkara yang diceritakan oleh anggotanya. Ketika sudah saling memberikan saran, akan mempermudah apakah saran tersebut menjadi solusi yang solutif atau malah sebaliknya. Dengan memahami dan enilai pribadi tersebut komunikasi akan terjalin lebih efektif.

4. Pengembangan Komunikasi Intrapersonal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam komunikasi interpersonal menjelaskan tentang komunikasi yang terjadi antara komunikan dan komunikator secara langsung maupun tidak. Berbeda dengan komunikasi intrapersonal, komunikasi ini terjadi hanya pada dirinya sendiri, dalam artian komunikasi ini mebahas komunikasi yang ditujukan pada dirinya sendiri melalui suara dalam hati yang kemudian diproses oleh pikirannya. Bahasa lainnya biasa dikatakan dengan berbicara dengan dirinya sendiri.

Di atas telah dijelaskan bahwa salah satu tujuan komunikasi antar pribadi adalah untuk menunjukkan perhatian kita pada orang lain. Ketika di warung kopi dan terdapat sejumlah orang lain atau teman yang berada disana maka secara spontan ia akan menyapanya bahkan akan berkomunikasi meski sebentar. Hal tersebut agar menunjukkan bahwa kita peduli akan keberadaanya.

Sebelumnya ia telah mengalami komunikasi intrapersonal dengan dirinya sendiri, seperti apa yang akan saya pesan untuk minum, akan duduk disebelah mana saya nanti, siapa dia yang bertanya sesuatu kepada saya, apa yang harus saya lakukan, kenapa dia bersuara keras sekali, danmasih banyak lagi contoh komunikasi dengan diri sendiri. Pesan tersebut kemudian yang akan menjadi suatu tindakan kita yang akan mengatakan kalau saya harus pesan teh, kopi coklat, saya mulai berjalan ke arah pojok kanan, kemudian saya menyapa orang disebelah saya dll.

Dalam lingkungan social seperti itu juga dapat memberikan pengembangan kualitas diri, misalnya saja ketika ada orang lain yang mendengarkan music dengan suara keras, lantas dalam dirinya muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan kenapa dia memainkan music dengan keras, lantas ia berfikiran positif bahwasannya disana adalah tempat umum yangmana setiap orang disana memiliki hak yang sama, maka ia menekan ego nya untuk mentoleransi segala hal yang tidak sesuai dengan dirinya sendiri.

Seorang itu juga mulai belajar dari keadaan sekitar, dengan mendengarkan komunikasi orang lain terkait suatu hal, atau cara bagamana memahami dan memiliki sifat toleransi dan menghargai orang lain. Karena komunikasi intrapersonal akan mempengaruhi kualitas komunikasi interpersonal. Karena proses dari komunkasi intrapersonal yang mana mulai dari sensasi-asosiasi-persepsi-memory-berpikir hal itu akan dikeluarkan ketika bagaimana ia berkomunnikasi dengan orang lain sesuai dengan memory atau pengalaman yang telah ia tangkap sebelumnya. Orang tidak akan berbicara A apabila ia tidak mengetahui A. Namun ia bisa mengetahui A dengan melihat, memperhatikan dan merasakan.

5. **Pemanfaatan Gangguan Dalam Proses Komunikasi**

Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antar pribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan, sebab komunikasi berlangsung secara tatap muka. Oleh karena komunikator dengan komunikan itu saling bertatap muka, maka terjadilah kontak pribadi; pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikan. Ketika komunikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*).

Komunikator dapat mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang dilontarkan komunikator. Apabila umpan baliknya positif, artinya tanggapan komunikan menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan tadi bisa dimengerti oleh komunikan atau sesuai yang diinginkan komunikator, maka komunikator dapat mempertahankan gaya komunikasinya, sebaliknya jika tanggapan komunikan negatif, maka komunikator dapat mengubah gaya komunikasinya sampai komunikasi tersebut berhasil.

Namun semua itu sulit terjadi apabila banyaknya noise atau gangguan yang menghambat jalannya komunikasi. Gangguan-gangguan seperti kebisingan kondisi sekitar sangat berpengaruh dalam proses komunikasi.

Namun para aktivis organisasi tersebut menyikapi gangguan sebagai hiburan sendiri bagi mereka. Pasalnya gangguan seperti itu bukan dianggap sebagai gangguan, itu sebagai bahan selingan ketika berkomunikasi, agar suasana tidak terkesan serius dan tegang, maka di perlukan suasana lain. Namun apabila suara berisik itu bersifat terus menerus dan sangat keras sampai menutupi suara si komunikator meski telah dikeraskan suaranya maka hal itu juga akan membuat mereka merasa kurang nyaman.

Karena tingkat gangguan masing-masing berbeda, namun kebanyakan para aktivis organisasi menafsirkan gangguan komunikasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sekedar suara motor atau music dan keramaian orang lain itu bukan lah suartu gangguan yang berarti, malah mereka merasa senang sebagai pengisi kebosanan dikala sedang forum. Karena presentase efek yang ditimbulkan ketika komunikasi interpersonal di warung kopi dibndingkan dengan di tempat lain seperti ruangan kosong yang bebas dari gangguan sangat berbeda hasilnya, seperti yang dikatakan Rofiqi bahwa 70-80% lebih efektif di warung kopi meski dengan segala nioise tersebut.

C. Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Keislaman

عن ابى هريرة قال : قال رسول الله ص م (حق المسلم على المسلم ست. قيل:وماهن يارسول الله؟ قال: اذا لقيته فسلم عليه, واذادعاك فاجبه, واذا استنصحك فانصحه, و اذا عطس فحمد الله فشمته, واذا مرض فعده, واذا مات فاتبعه) رواه مسلم

Dari Abu Hurairah, ia berkata: telah bersabda Rasulullah SAW: haq muslim atas muslim lainnya ada enam perkara. Para sahabat bertanya, ‘Apa saja wahai Rasulallah?’beliau menjawab: apabila kau bertemu dengannya, hendaklah engkau beri salam kepadanya, apabila ia mengundangmu, hendaklah engkau memenuhinya, dan apabila ia minta nasihat kepadamu, hendaklah engkau menasihati dia, dan apabila ia bersin lalu memuji Allah (megucapkan Alhamdulillah), maka jawablah (dengan mengucapkan yarhamukallah), dan apabila ia sakit, hendaklah engkau menjenguk dia, dan apabila ia meninggal dunia, hendaklah engkau antarkan jenazahnya.” **(HR. Muslim)**[1]

[1]Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqhud Da’wah al Fardiyah,* diterjemahkan oleh As’ad Yasin dengan judul *Dakwah Fardiyah (Metode membentuk Pribadi Muslim),*(Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Cet.I, Hal.142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hadist diatas terlihat jelas bahwasannya komunkasi interpersonal merupakan komunikasi yang sangat penting dalam mengahdapi kehidupan social individu. Didalam komunikasi interpersonal menyangkut banyak aspek, mulai dari tegur sapa, baik yang tidak dikenal maupun yang dikenal, menyambung silaturahim dengan sesame, menyebarkan kebaikan atau memberikan sikap positif sesame teman, dapat menambah kedekatan emosional sampai pada kasus penyelesaian masalah. Semua ini dilakupkan dengan komunikasi interpersonal.

Dalam hadist diatas dikatakan bahwasannya "apabila ia mengundangmu, hendaklah engkau memenuhinya, dan apabila ia sakit, hendaklah engkau menjenguk dia" komunikasi interpersonal membawa individu kepada individu lain untuk menjadi lebih baik dengan saling memberikan kepedulian sesama. Maka sangat penting komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari hari guna memerika manfaat yang bersifat positif antara satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id